



Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Silungkang Oso Di Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto

Tania Purnama Sari¹, Zulkarnaini²

^{1,2} Program Studi Administrasi Publik, Universitas Riau

tania.purnama5172@student.unri.ac.id

Abstrak

Desa Wisata Silungkang Oso merupakan salah satu desa wisata di Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto yang memiliki potensi wisata alam, budaya, dan wisata buatan yang dapat mendukung peningkatan perekonomian masyarakat. Namun, pengembangannya masih menghadapi berbagai kendala, seperti terbatasnya sumber daya manusia, terbatasnya anggaran, partisipasi masyarakat yang belum merata, promosi wisata yang belum optimal, dan sarana prasarana yang juga masih kurang memadai. Kondisi tersebut menyebabkan pengembangan desa wisata belum berjalan secara optimal dan belum mampu memanfaatkan seluruh potensi wisata yang dimiliki desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Pemerintah Desa Silungkang Oso dalam pengembangan desa wisata dan mengetahui faktor penghambat pengembangannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari Kepala Desa, perangkat desa, Ketua Pokdarwis, masyarakat, pelaku usaha, dan perwakilan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Sawahlunto. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Silungkang Oso telah menjalankan perannya sebagai wirausaha, koordinator, fasilitator, dan stimulator dalam pengembangan desa wisata. Peran tersebut diwujudkan melalui pengembangan potensi wisata, koordinasi dengan berbagai pihak, penyediaan fasilitas pendukung, serta pemberian dorongan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata. Namun, masih terdapat hambatan berupa keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan anggaran, partisipasi masyarakat yang belum merata, promosi wisata yang belum optimal, dan sarana prasarana yang kurang memadai. Oleh karena itu, pemerintah desa perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperkuat promosi wisata, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta mengembangkan sarana dan prasarana pendukung pengembangan desa wisata yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Peran Pemerintah Desa, Pengembangan Desa Wisata, Silungkang Oso.

Abstract

Silungkang Oso Tourism Village is one of the tourism villages in Silungkang Subdistrict, Sawahlunto City, which has potential for nature-based, cultural, and man-made tourism that can support the growth of the local economy. However, its development still faces various challenges, such as limited human resources, a limited budget, uneven community participation, suboptimal tourism promotion, and infrastructure that remains inadequate. These conditions have resulted in the development of the tourism village not proceeding optimally and failing to fully utilize the village's tourism potential. This study aims to identify the role of the Silungkang Oso Village Government in the development of the tourism village and to identify the factors hindering its development. This study employs a descriptive qualitative approach. Data were obtained and collected through observation, interviews, and documentation. Research informants included the Village Head, village officials, the Chair of the Tourism Development Group (Pokdarwis), community members, business owners, and representatives from the Sawahlunto City Department of Tourism, Youth, and Sports. Data analysis utilized the Miles and Huberman model, which involves data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the Silungkang Oso Village Government has fulfilled its roles as an

Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Silungkang Oso Di Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto

entrepreneur, coordinator, facilitator, and stimulator in the development of the tourism village. These roles were realized through the development of tourism potential, coordination with various parties, the provision of supporting facilities, and encouraging the community to participate in tourism activities. However, there are still obstacles in the form of limited human resources, budget constraints, uneven community participation, suboptimal tourism promotion, and inadequate infrastructure. Therefore, the village government needs to improve the quality of human resources, strengthen tourism promotion, increase community participation, and develop the infrastructure and facilities necessary for the sustainable development of tourism villages.

Keywords : *Role Of Village Government, Tourism Village Development, Silungkang Oso.*

1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Melalui pengembangan sektor pariwisata, suatu daerah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan, serta mendorong pembangunan wilayah secara berkelanjutan. Salah satu bentuk pengembangan pariwisata yang saat ini banyak dikembangkan di Indonesia adalah desa wisata, yaitu kawasan pedesaan yang memiliki potensi alam, budaya, maupun hasil karya masyarakat yang dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Desa memiliki kewenangan untuk mengelola potensi yang dimiliki sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Pemerintah desa berperan sebagai penyelenggara pemerintahan sekaligus penggerak pembangunan yang bertanggung jawab dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan potensi desa. Dalam konteks pengembangan desa wisata, pemerintah desa dituntut mampu menciptakan inovasi, membangun kerja sama dengan berbagai pihak, menyediakan fasilitas pendukung, serta mendorong partisipasi masyarakat agar pengembangan desa wisata dapat berjalan secara optimal.

Desa Wisata Silungkang Oso merupakan salah satu desa wisata di Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto yang ditetapkan sebagai kawasan desa wisata berdasarkan Keputusan Wali Kota Sawahlunto Nomor 68 Tahun 2023. Desa ini memiliki berbagai potensi wisata berupa wisata alam seperti Geopark Batu Runciang dan Kolam Renang Mudiak Lughu, wisata budaya berupa Talempong Botuang, Randai, Tak Tumbin, serta aktivitas menenun Songket Silungkang yang menjadi identitas masyarakat setempat. Meskipun memiliki potensi wisata yang cukup besar, pengembangan Desa Wisata Silungkang Oso masih menghadapi berbagai permasalahan. Keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan anggaran, rendahnya partisipasi masyarakat, promosi wisata yang belum optimal, serta belum memadainya sarana dan prasarana menjadi hambatan dalam mewujudkan desa wisata yang berkembang secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif pemerintah desa sebagai aktor utama dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata yang dimiliki desa. Penelitian ini menggunakan teori Blakely dan Leigh yang menjelaskan bahwa pemerintah daerah atau pemerintah desa memiliki empat peran utama dalam pembangunan ekonomi lokal, yaitu sebagai wirausaha (entrepreneur), koordinator (coordinator), fasilitator (facilitator), dan stimulator (stimulator). Keempat indikator tersebut digunakan untuk menganalisis bagaimana Pemerintah Desa Silungkang Oso menjalankan perannya dalam pengembangan desa wisata. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran Pemerintah Desa dalam pengembangan Desa Wisata Silungkang Oso di Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat pengembangan desa wisata tersebut.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran secara mendalam mengenai peran Pemerintah Desa dalam pengembangan Desa Wisata Silungkang Oso berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara alamiah melalui interaksi langsung dengan informan sehingga diperoleh data yang bersifat faktual dan komprehensif. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Wisata Silungkang Oso,

Kecamatan Silungkang, Kota Sawahlunto, Provinsi Sumatera Barat. Pemilihan lokasi dilakukan karena Desa Silungkang Oso telah ditetapkan sebagai desa wisata dan memiliki berbagai potensi wisata alam, budaya, serta wisata buatan yang sedang dikembangkan oleh pemerintah desa. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan memilih informan yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam pengembangan desa wisata. Informan terdiri atas Kepala Desa Silungkang Oso, perangkat desa, Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pelaku usaha atau UMKM, masyarakat, serta perwakilan Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kota Sawahlunto. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi objek wisata serta aktivitas pengembangan desa wisata. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada seluruh informan penelitian guna memperoleh informasi mengenai pelaksanaan peran pemerintah desa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa dokumen, foto kegiatan, laporan, serta arsip yang berkaitan dengan penelitian. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

3. Hasil Dan Pembahasan

Pengembangan desa wisata merupakan salah satu strategi pembangunan desa yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal. Dalam pelaksanaannya, Pemerintah Desa memiliki peran penting sebagai penggerak utama pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program pengembangan desa wisata. Menurut Blakely dan Leigh, pemerintah daerah memiliki empat peran utama dalam pembangunan ekonomi lokal, yaitu sebagai wirausaha, koordinator, fasilitator, dan stimulator. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, keempat peran tersebut telah dijalankan oleh Pemerintah Desa Silungkang Oso meskipun masih menghadapi berbagai hambatan.

Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Desa Wisata Silungkang Oso

1. Wirausaha (Entrepreneur)

Peran pemerintah desa sebagai wirausaha diwujudkan melalui berbagai inovasi dalam mengembangkan potensi wisata yang dimiliki Desa Silungkang Oso. Pemerintah desa berupaya menciptakan objek wisata baru serta mengembangkan objek wisata yang telah ada agar memiliki daya tarik bagi wisatawan. Beberapa bentuk peran tersebut antara lain pembangunan Kolam Renang Mudiak Luga, pengembangan kawasan Geopark Batu Runciang, pengembangan wisata budaya, serta pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan UMKM dan kerajinan tenun khas Silungkang. Pemerintah desa juga memanfaatkan dana desa, bantuan pemerintah, serta kerja sama dengan berbagai pihak untuk mendukung pembangunan objek wisata. Keberadaan objek wisata tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan serta membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar, seperti usaha kuliner, parkir, penyewaan fasilitas, hingga penjualan produk UMKM. Namun demikian, inovasi yang dilakukan pemerintah desa masih belum sepenuhnya optimal karena masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola potensi wisata secara profesional.

2. Koordinator (Coordinator)

Peran pemerintah desa sebagai koordinator dilakukan melalui koordinasi dengan berbagai pihak yang berkepentingan dalam pengembangan desa wisata. Pemerintah desa menjalin kerja sama dengan Dinas Pariwisata, Pokdarwis, pemerintah daerah, masyarakat, pelaku usaha, serta berbagai lembaga lainnya. Koordinasi dilakukan melalui rapat, musyawarah desa, pembentukan kelompok kerja, hingga pelaksanaan kegiatan bersama dalam pengembangan objek wisata. Pemerintah desa juga melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan agar program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Melalui koordinasi tersebut, berbagai program pembangunan wisata dapat dilaksanakan secara bersama-sama sehingga mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan program. Meskipun demikian, koordinasi masih menghadapi kendala berupa belum meratanya partisipasi masyarakat sehingga belum seluruh masyarakat terlibat aktif dalam pengembangan desa wisata.

3. Fasilitator (Facilitator)

Peran pemerintah desa sebagai fasilitator diwujudkan melalui penyediaan berbagai fasilitas, dukungan, serta kemudahan yang dapat menunjang pengembangan Desa Wisata Silungkang Oso. Dalam konsep pembangunan ekonomi lokal, pemerintah tidak hanya berperan sebagai pelaksana pembangunan, tetapi juga sebagai pihak yang menciptakan kondisi yang memungkinkan masyarakat dan pelaku usaha dapat berkembang. Berdasarkan hasil penelitian, Pemerintah Desa Silungkang Oso telah berupaya menyediakan berbagai sarana dan prasarana pendukung wisata, seperti pembangunan akses jalan menuju objek wisata, penyediaan area parkir, gazebo, toilet, tempat ibadah, tempat duduk, kantin, papan informasi, serta fasilitas penunjang lainnya di kawasan Kolam Renang Mudiak Lugha maupun Geopark Batu Runciang. Penyediaan fasilitas tersebut bertujuan meningkatkan kenyamanan wisatawan sekaligus mendukung aktivitas masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan desa wisata. Selain penyediaan fasilitas fisik, pemerintah desa juga memberikan dukungan kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) melalui pelaksanaan pelatihan, pembinaan, serta kerja sama dengan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Sawahlunto. Bentuk fasilitasi lainnya berupa pemberian kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan usaha mikro, seperti penjualan makanan dan minuman, kerajinan tenun, serta produk khas desa yang dapat menjadi sumber pendapatan masyarakat. Pemerintah desa juga memfasilitasi promosi desa wisata melalui media sosial, kegiatan pameran, dan berbagai event kepariwisataan. Upaya tersebut dilakukan untuk memperkenalkan potensi wisata Desa Silungkang Oso kepada masyarakat yang lebih luas sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

Meskipun berbagai fasilitas telah tersedia, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran fasilitator belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat beberapa fasilitas yang belum memadai, seperti keterbatasan jumlah sarana pendukung wisata, perawatan fasilitas yang belum maksimal, serta belum tersedianya beberapa fasilitas penunjang yang dibutuhkan wisatawan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemerintah desa masih perlu meningkatkan penyediaan dan pemeliharaan fasilitas agar mampu mendukung pengembangan desa wisata secara berkelanjutan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Desa Silungkang Oso telah menjalankan perannya sebagai fasilitator melalui penyediaan fasilitas, pembinaan masyarakat, dukungan terhadap Pokdarwis, serta kerja sama dengan berbagai pihak. Namun, peningkatan kualitas dan kelengkapan sarana prasarana masih diperlukan agar pengembangan desa wisata dapat berjalan lebih optimal.

4. Stimulator (Stimulator)

Peran pemerintah desa sebagai stimulator merupakan upaya pemerintah dalam memberikan dorongan, motivasi, dan rangsangan kepada masyarakat agar berpartisipasi aktif dalam pengembangan desa wisata. Peran ini sangat penting karena keberhasilan pengembangan desa wisata tidak hanya bergantung pada pemerintah, tetapi juga pada keterlibatan masyarakat sebagai pelaku utama. Berdasarkan hasil penelitian, Pemerintah Desa Silungkang Oso telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Pemerintah desa secara rutin memberikan sosialisasi mengenai pentingnya desa wisata sebagai salah satu sumber peningkatan ekonomi masyarakat. Selain itu, pemerintah desa juga mengajak masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan, melestarikan budaya lokal, serta memanfaatkan potensi wisata yang dimiliki desa. Pemerintah desa memberikan motivasi kepada masyarakat agar terlibat dalam berbagai kegiatan wisata, seperti menjadi anggota Pokdarwis, membuka usaha kuliner, menjual produk kerajinan, menjadi pemandu wisata, serta ikut menjaga keamanan dan kenyamanan kawasan wisata. Dorongan tersebut bertujuan agar masyarakat memperoleh manfaat ekonomi secara langsung dari keberadaan desa wisata. Selain memberikan motivasi kepada masyarakat, pemerintah desa juga mendorong terjalannya kerja sama dengan pemerintah daerah, instansi terkait, serta pihak swasta dalam mendukung pengembangan desa wisata. Kerja sama tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan pelatihan, promosi wisata, serta pembangunan sarana pendukung yang dapat meningkatkan daya tarik wisata.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran sebagai stimulator masih menghadapi beberapa kendala. Tidak seluruh masyarakat memiliki kesadaran dan kemauan untuk terlibat dalam pengembangan desa wisata. Sebagian masyarakat masih menganggap bahwa pengembangan desa wisata merupakan tanggung jawab pemerintah desa dan Pokdarwis sehingga partisipasi masyarakat belum merata. Kondisi tersebut menyebabkan

berbagai program yang telah direncanakan belum dapat berjalan secara maksimal. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Desa Silungkang Oso telah menjalankan fungsi sebagai stimulator melalui pemberian motivasi, sosialisasi, serta dorongan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata. Akan tetapi, pemerintah desa masih perlu meningkatkan upaya pemberdayaan masyarakat agar partisipasi masyarakat menjadi lebih aktif dan berkelanjutan.

Faktor Penghambat Pengembangan Desa Wisata Silungkang Oso

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat pengembangan Desa Wisata Silungkang Oso. Hambatan tersebut mempengaruhi efektivitas pelaksanaan peran pemerintah desa sehingga pengembangan desa wisata belum dapat berjalan secara optimal.

1. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Keterbatasan sumber daya manusia merupakan salah satu kendala utama dalam pengembangan desa wisata. Sebagian masyarakat masih memiliki kemampuan yang terbatas dalam pengelolaan objek wisata, pelayanan wisatawan, pemasaran digital, maupun pengembangan usaha pariwisata. Kondisi tersebut menyebabkan pengelolaan desa wisata belum sepenuhnya profesional sehingga diperlukan pelatihan dan peningkatan kapasitas masyarakat secara berkelanjutan.

2. Keterbatasan Anggaran dan Pendanaan

Pengembangan desa wisata memerlukan biaya yang cukup besar untuk pembangunan maupun pemeliharaan fasilitas wisata. Pemerintah Desa Silungkang Oso masih menghadapi keterbatasan anggaran sehingga tidak seluruh program pengembangan dapat direalisasikan sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, pemerintah desa masih memerlukan dukungan pendanaan dari pemerintah daerah maupun instansi lainnya agar pembangunan desa wisata dapat berlangsung secara berkelanjutan.

3. Sarana dan Prasarana yang Belum Memadai

Meskipun pemerintah desa telah menyediakan berbagai fasilitas pendukung, masih terdapat beberapa sarana dan prasarana yang belum memadai. Keterbatasan fasilitas tersebut meliputi akses menuju lokasi wisata, fasilitas penunjang bagi wisatawan, serta pemeliharaan infrastruktur yang masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini berpengaruh terhadap kenyamanan wisatawan dan daya saing desa wisata.

4. Partisipasi Masyarakat yang Belum Merata

Partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengembangan desa wisata. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak seluruh masyarakat terlibat aktif dalam kegiatan pengembangan wisata. Sebagian masyarakat masih kurang memahami manfaat desa wisata terhadap peningkatan kesejahteraan sehingga keterlibatan mereka dalam berbagai program masih relatif rendah.

5. Promosi Wisata yang Belum Optimal

Promosi merupakan salah satu faktor penting dalam menarik kunjungan wisatawan. Pemerintah Desa Silungkang Oso telah melakukan promosi melalui media sosial dan beberapa kegiatan pameran, namun pelaksanaannya masih belum optimal. Promosi yang belum maksimal menyebabkan potensi wisata Desa Silungkang Oso belum dikenal secara luas oleh masyarakat luar daerah sehingga jumlah kunjungan wisatawan belum berkembang secara maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pengembangan Desa Wisata Silungkang Oso dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan kerja sama antarlembaga, peningkatan promosi wisata, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta peningkatan partisipasi masyarakat agar pengembangan desa wisata dapat berjalan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

4. Simpulan

Pemerintah Desa Silungkang Oso telah menjalankan perannya sebagai wirausaha, koordinator, fasilitator, dan stimulator dalam pengembangan desa wisata dengan pelaksanaan yang cukup baik. Peran tersebut diwujudkan melalui pengembangan potensi wisata, koordinasi dengan berbagai pihak, penyediaan fasilitas, serta

pemberdayaan masyarakat. Meskipun demikian, masih terdapat kendala berupa keterbatasan sumber daya manusia, anggaran, sarana dan prasarana, promosi wisata, serta partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, Pemerintah Desa disarankan meningkatkan kapasitas masyarakat, memperkuat promosi dan kerja sama dengan berbagai pihak, serta melengkapi sarana pendukung agar pengembangan Desa Wisata Silungkang Oso semakin optimal dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Afif, N. F. (2021). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Memanfaatkan Potensi Lokal (Studi Kasus Pokdarwis Situ Pengasinan Kecamatan Sawangan Kota Depok). *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1).
- Blakely, E. J., & Leigh, N. G. (2017). *Planning Local Economic Development: Theory And Practice* (6th Ed.). Sage Publications.
- Hardiansyah. (2018). *Kualitas Pelayanan Publik: Konsep, Dimensi, Indikator, Dan Implementasinya*. Gava Media.
- Hidayat, E. S., & Djadjuli, R. D. (2020). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Curug Kembar Desa Raksabaya. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(2).
- Keputusan Wali Kota Sawahlunto Nomor 68 Tahun 2023 Tentang Penetapan Kawasan Desa Wisata Kota Sawahlunto.
- Larasati, D. C., & Kurrahman, Y. (2019). *Peran Pemerintah Desa Dalam Mengelola Wisata Hutan Pinus Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd Ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintahan Desa.
- Raho, B. (2007). *Teori Sosiologi Modern*. Prestasi Pustaka.
- Saputra, A. (2019). *Intervensi Pemerintah Dalam Mengoptimalkan Potensi Desa Melalui Pemanfaatan Website Desa (Studi Pada Desa Gunungrejo Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran)*.
- Soekanto, S. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Syaifudin, M. Y., & Ma'ruf, M. F. (2022). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi Di Desa Jurug Kabupaten Ponorogo). *Publika*, 10(2).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.